

ABSTRAK

Bagariang, Sancai. 2024. Analisis Wacana Kritis terhadap Pemberitaan Ferdy Sambo di Situs Online CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Detik.com Periode Juli 2022-Februari 2023. Skripsi, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing: (I) Dr Reli Handayani, S.S., M.Pd., (II) Yoga Mestika Putra, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci: *ferdy sambo; analisis wacana kritis; situs online*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan strategi *exclusion* dan *inclusion* pada teks wacana berita di situs *online CNNIndonesia.com, Kompas.com, dan Detik.com* periode Juli 2022-Februari 2023 dengan menggunakan teori Theo Van Leeuwen. Van Leeuwen memperkenalkan analisis wacana model ini untuk mendeskripsikan bagaimana aktor sosial ditampilkan pada teks wacana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari pemberitaan Ferdy Sambo berupa kalimat-kalimat yang dianggap peneliti mengandung unsur *Exclusion* dan *Inclusion* pada setiap paragraf berita, sementara sumber data diambil dari 3 situs *online* yakni *CNNIndonesia.com, Kompas.com, dan Detik.com* dengan teknik pengumpulan data digunakan studi dokumentasi. Kemudian, data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik seperti membaca dan memahami data, mengidentifikasi data, menentukan sub kategori data, menginterpretasi data, dan menyimpulkan data. Selanjutnya, hasil yang ditemukan adalah terdapat 75 data dari 3 situs *online CNNIndonesia.com, Kompas.com, dan Detik.com*, dengan 2 strategi yaitu *exclusion* dan *inclusion* pada teks wacana berita.

Bentuk-bentuk *exclusion* yang ditemukan yaitu pada media *CNNIndonesia.com* terdapat 6 bentuk pasivasi dan 1 bentuk nominalisasi. Media *Kompas.com* terdapat 4 bentuk pasivasi dan tidak ditemukan bentuk nominalisasi dan bentuk penggantian anak kalimat. Sementara pada media *Detik.com* terdapat 7 bentuk pasivasi serta tidak ditemukan bentuk nominalisasi dan bentuk penggantian anak kalimat. Kemudian bentuk-bentuk *inclusion* yang ditemukan pada media *CNNIndonesia.com* terdapat 1 bentuk indeterminasi, 5 bentuk individualisasi, 4 bentuk asimilasi, dan 6 bentuk kategorisasi. Pada media *Kompas.com* terdapat 2 bentuk indeterminasi, 7 bentuk individualisasi, 6 bentuk asimilasi, 1 bentuk asosiasi dan 9 bentuk kategorisasi. Sementara pada media *Detik.com* terdapat 5 bentuk indeterminasi, 6 bentuk individualisasi, 3 bentuk asimilasi, 1 bentuk asosiasi dan 1 bentuk kategorisasi

Ketiga media tersebut memiliki pandangan yang hampir sama dalam mendeskripsikan Ferdy Sambo dengan pangkat Jenderal Bintang Dua tersebut dalam teks wacana pemberitaan. Hal ini tampak bahwa media hendak membawa fokus pembaca hanya pada Ferdy Sambo saja sebagai seorang polisi berpangkat Jenderal yang menjadi dalang pembunuhan berencana atas ajudannya sendiri. Hal ini tentunya akan berpotensi mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap Ferdy Sambo.